

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45

Balqis Sakia
balqisakia.bs@gmail.com
Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of dividend policy, firm value and profitability on the shares price of LQ45 Company. While, dividend policy which was measured by payout ratio dividend (DPR), firm value was measured by price earning ratio (PER), profitability which was by return on asset (ROA) and return on equity (ROE). Based on the purposive sampling, there were 11 sample out of 24 LQ45 companies. Moreover, the data were in the form of financial data and taken from company balance sheet and its income statement as summary of the company performance. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with excel and SPSS 2.5. The research result, from multiple linear regression analysis, concluded the dividend payout ratio (DPR) and return on asset (ROA) had positive and significant effect on the shares price. Likewise, the return on equity (ROE) had positive effect on the shares price. On the other hand, the Price earning ratio (PER) had negative effect on the shares price.

Keywords: dividend payout ratio, price earning ratio, return on asset, return on equity, shares price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, nilai perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan LQ45. Kebijakan dividen diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR), nilai perusahaan diukur dengan *price earning ratio* (PER), profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 11 perusahaan anggota sampel dari 24 perusahaan LQ45. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data keuangan yang bersumber dari laporan neraca dan laporan laba rugi serta ringkasan kinerja perusahaan anggota sampel. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan excel dan program SPSS versi 2.5. Berdasarkan hasil dari regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel *dividen payout ratio* (DPR) dan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham secara positif signifikan. Sedangkan variabel *price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh terhadap harga saham secara negatif tidak signifikan dan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham secara positif tidak signifikan.

Kata Kunci : dividen payout ratio, price earning ratio, return on asset, return on equity, harga saham.

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis semakin berkembang pesat. Pesaing-pesaing dari perusahaan baru semakin banyak bermunculan. Perusahaan yang tidak mampu bersaing tidak akan dapat bertahan dan beresiko tinggi tersingkir dari dunia bisnis. Perusahaan harus mampu tumbuh dan berkembang demi tercapainya tujuan untuk menjalankan usahanya dalam kurun waktu yang lama serta menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk menunjang kesejahteraan investor, karyawan dan perusahaan itu sendiri. Bukan hal mudah bagi perusahaan untuk bisa terus tumbuh dan berkembang, dibutuhkan strategi yang baik dalam menjalankan usahanya. Tidak hanya strategi, perusahaan juga membutuhkan dana yang cukup besar untuk dapat tetap beroperasi seiring dengan kemajuan perkembangan usahanya. Dalam kondisi seperti ini perusahaan terdorong untuk mencari sumber pembiayaan atau permodalan yang dapat menyediakan dana yang cukup besar guna pembangunan usaha, kegiatan operasional dan kegiatan perusahaan lainnya. Pasar modal adalah solusi terbaik untuk mendapatkan dana yang cukup besar tersebut guna membiayai kebutuhan perusahaan. Fungsi dari pasar modal adalah sebagai sarana untuk mempertemukan pihak yang ingin menanamkan modalnya dan

pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang ingin menanamkan modalnya disebut sebagai investor.

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan keikutsertaan atau kerjasama investor dalam sebuah perusahaan sebagai penanam modal serta tanda kepemilikan atas perusahaan. Sehingga perusahaan memiliki hak atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada para pemegang saham. Menurut (Darmaji *et al.*, 2012:178) saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan orang atau badan suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Saham berwujudselembar kertas yang menunjukkan bahwa pemilik kertas tersebut memiliki hak milik atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan atas perusahaan ditentukan oleh pernyataan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan disuatu industri adalah harga saham. Apabila harga saham disuatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan tersebut bermanfaat bagi emiten, semakin banyak yang percaya terhadap suatu emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten tersebut akan semakin kuat. Semakin banyak permintaan sahan pada suatu emiten maka semakin naik harga sahamnya.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan tersebut dapat dikatakan sebagai fokus utama investor dalam penilaian kinerja perusahaan. Selain laba, kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap pemegang saham juga merupakan indikator dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu cara lain yang digunakan investor untuk memberikan pandangan bahwa sebuah perusahaan memiliki harga saham yang optimal adalah dengan mengukur tingkat pembagian deviden. Menurut (Syahyunan, 2015), kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan apakah laba yang diterima perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Harga saham juga mencerminkan nilai dari sudut perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik dicerminkan dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini dinilai sangat berguna bagi para investor dalam membuat pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan tersebut maka akan semakin mengundang ketertarikan investor untuk menanamkan modal yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2011:196). Penelitian ini terkait perubahan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham pada perusahaan - perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang tergolong saham unggulan. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham emiten yang terpilih setelah melewati beberapa kriteria pemilihan yang ketat sehingga saham yang termasuk didalamnya adalah saham- saham dengan likuiditas tinggi. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari berbagai jenis industri yang berbeda, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran perbandingan keadaan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan indikator - indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila (2017) menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan teradap harga saham. Hal yang sama juga ditunjukkan hasil penelitian dari (Cahya, 2017) yang menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan teradap harga saham. Hal berbeda ditunjukkan dari

hasil (Oktaviani, 2017); (Mariana, 2016) yang menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2017); (Oktaviani, 2017) menunjukkan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil yang ditunjukkan oleh (Amanda *et al.*, 2013); (Failah, 2017) yang menunjukkan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, 2018); (Rizkiyanto, 2015) *return on asset* (ROA) dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal berbeda ditunjukkan oleh Mariana (2016) yang menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfin, 2017); (Andikasari, 2018) menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahya, 2017); (Sufianto, 2016) yang menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian dan hasil-hasil penelitian yang masih berbeda, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 ? (2) Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45? (3) Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45? (4) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45?

TINJAUAN TEORITIS

Kebijakan Dividen

Menurut (Riyanto, 2011:240) dividen adalah kompensasi yang diterima pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Kebijakan dividen (*dividen policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Agus, 2014:270). Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba sebagai dividen dan laba yang ditahan perusahaan. Dividen adalah pendapatan pemegang saham yang dibayarkan setiap akhir periode sesuai dengan persentasenya yang disebut dengan *dividen payout ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen (Syahyunan, 2015).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satu tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Sartono, 2010). Nilai perusahaan perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Sedangkan, bagi perusahaan yang belum *go public*, maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan menunjukkan nilai *asset* yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga (Harjito *et al.*, 2013). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi serta dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari sudut pandang investor, profitabilitas penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang dan juga dapat melihat pertumbuhan profitabilitas pada perusahaan bersangkutan (Kasmir, 2011:196). Menurut (Brigham dan Houston, 2006:107) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas atau laba pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bias memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap kegiatan aktivitas operasionalnya dalam suatu periode akuntansi tertentu.

Harga Saham

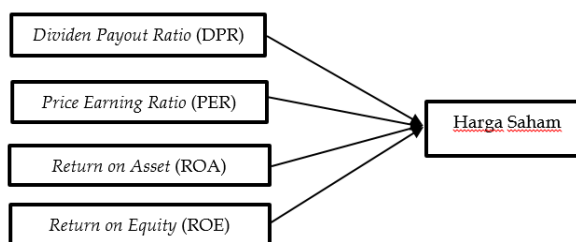
Menurut (Sjahrial, 2012;19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang di latarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode (Abdul.H, 2005;31).

Indeks LQ45

Indeks LQ45 dibuat dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (*liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut juga mempertimbangkan kapitalitas pasar. Untuk dapat masuk dalam pemilihan LQ45, suatu saham harus memenuhi kriteria tertentu dan melewati seleksi utama (Harianto *et al.*, 1998:101). Bursa Efek Indonesia (BEI) akan secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka rerangka koseptual adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil studi teoritis dan studi empiris, diolah, 2019

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Keterangan: DPR = *Dividend Payout Ratio*; PER= *Price Earning Ratio*; ROA = *Return on Asset*; ROE = *Return on Equity*

Perangka konseptual Gambar 1 menunjukkan hubungan antara harga saham sebagai variabel dependen dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai proksi dari kebijakan dividen, *Price Earning Ratio* (PER) sebagai proksi dari nilai perusahaan, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas sebagai variabel independen. *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berfungsi mempengaruhi Harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2015: 333). *Dividen payout ratio* (DPR) adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *Dividen payout ratio* (DPR) akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividen payout ratio* (DPR) semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal *financial* perusahaan semakin kuat (Basri dan Gitosudarmo, 2012: 232). Kebijakan dividen perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini investor sangat memperhatikan kebijakan dividen perusahaan. Sehingga naik atau turunnya kebijakan dividen perusahaan akan berpengaruh terhadap harga.

H₁: *Dividen Payout ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Pada dasarnya *Price Earning Ratio* (PER) memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan (Halim, 2015: 27). Menurut Jogiyanto (2014: 176) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Menurut Husnan (2015: 76) *Price Earning Ratio* (PER) akan mencerminkan laba perusahaan, semakin tinggi rasio ini, makin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal. Kondisi tersebut tentu akan membuat ketertarikan tersendiri bagi pemodal atau investor.

H₂: *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut (Darmaji dan Fakhruddin, 2006) tingkat rendahnya *Return on Asset* (ROA) perusahaan tergantung pada keputusan perusahaan dalam alokasi asset yang mereka miliki. *Return on Asset* (ROA) dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset perusahaan dapat menghasilkan laba. Penggunaan asset yang tidak efisien akan berakibat pada rendahnya rasio ini, begitu pula sebaliknya. *Return on Asset* (ROA) yang positif atau besar menunjukkan bahwa pengelolaan atau manajemen asset perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Kondisi laba yang semakin besar akan meningkatkan permintaan saham, yang nantinya juga akan meningkatkan harga saham.

H₃: *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut (Ningrum, 2015:14) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini mencerminkan jika semakin tinggi *return on equity* (ROE) maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Perusahaan yang mempunyai *return on equity* tinggi berarti kemampuan dalam menghasilkan laba baik, serta menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik.

H₄: *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2013:72) Populasi adalah seluruh anggota obyek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Dalam penelitian ini obyeknya adalah perusahaan LQ45. Populasi merupakan seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 selama periode 2014-2017, yang mana sebelumnya perusahaan - perusahaan tersebut memiliki ciri-ciri serta memenuhi kriteria tertentu sehingga dinyatakan layak tergabung dalam indeks LQ45. Perusahaan yang tidak termasuk dalam indeks LQ45 tidak termasuk kedalam anggota populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam indeks LQ45 selama periode 2014-2017 berturut-turut sebanyak 24 perusahaan yang terdiri dari PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT. Adaro Energy Tbk (ADRO), PT. AKR Corpindo Tbk (AKRA), PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Global Mediacom Tbk (BMTR), PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Indocemen Tunggal Prakasa Tbk (INTP), PT. Jasa Marga Tbk (JSMR), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR), PT. PP London sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS), PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT. United Tractors Tbk (UNTR), PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Penelitian yang dilakukan terhadap anggota sampel memiliki kriteria. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti, antara lain : (1) Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 selama periode 2014-2017 berturut - turut. (2) Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap menggunakan mata uang rupiah selama periode 2014-2017. (3) Perusahaan LQ45 yang membagikan dividen berturut-turut selama periode 2014-2017. (4) Perusahaan non bank yang termasuk dalam indeks LQ45. Dengan kriteria tersebut diperoleh 11 anggota sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	AKR Corpindo Tbk	AKRA
2	Astra International Tbk	ASII
3	Global Mediacom Tbk	BMTR
4	Gudang Garam Tbk	GGRM
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Indocemen Tunggal Prakasa Tbk	INTP
8	Kalbe Farma Tbk	KLBF
9	Bukit Asam Tbk	PTBA
10	United Tractors Tbk	UNTR
11	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah data angka-angka keuangan yaitu dividen per lembar saham, *earning per share*, harga saham, laba bersih, total asset dan total ekuitas. Untuk memperoleh data ini penulis atau pihak 1 membeli kepada BEI pihak ke 2, data tersebut yang membuat yaitu perusahaan pihak 3 atau yang disebut data sekunder. Sumber data angka-angka keuangan adalah neraca dan laba rugi dalam laporan keuangan serta ringkasan kinerja perusahaan anggota sampel tahun 2014-2017. Bentuk data ini merupakan data kuantitatif Teknik pengumpulan data adalah teknik documenter yaitu melihat dokumen perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang dapat menjadi obyek penelitian berdasarkan atas sifat-sifat atau hal-hal yang didefinisikan, diamati atau diobservasi. Sedangkan definisi dari variabel itu adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diterima perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. Satuan ukur dari hasil perhitungan *dividend payout ratio* (DPR) dinyatakan dalam bentuk (%). *dividend payout ratio* (DPR) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100 \%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price earning ratio* (PER) yang bertujuan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang . Hal tersebut tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. *price earning ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Satuan ukur dari hasil perhitungan *price earning ratio* (PER) dinyatakan dalam bentuk persentase (%). *Price earning ratio* (PER) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price}}{\text{Earnings per Share (EPS)}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain seberapa efektif dan efisien perusahaan dapat mengelola asset dan modalnya sehingga menghasilkan laba yang optimal. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung

dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Satuan ukur dari hasil perhitungan *return on asset* (ROA) dinyatakan dalam bentuk (%). *Return on asset* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Satuan ukur dari hasil perhitungan *return on equity* (ROE) dinyatakan dalam bentuk (%). *Return on equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Harga Saham

Dalam penelitian ini yang dimaksud harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga tersebut adalah harga pasar. Harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat penutupan (*closing price*) per tahun pada perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu penelitian tahun 2014 - 2017. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas. Tujuan asumsi klasik yaitu agar dapat menghasilkan nilai parameter yang baik sehingga hasil penelitian dapat diandalkan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinieritas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali,2013:160) uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi, variabel rasio keuangan dan profitabilitas mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan *normal probability plot* yaitu apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data dinyatakan berdistribusi normal, Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas pada regresi dengan menggunakan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dengan variabel tetap (dependen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2005:91). Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat Tolerance dan VIF pada

hasil regresi linier. Jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut (Santoso, 2012) yaitu apabila dU lebih besar dari DW maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:142) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika varians dan residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sudjana, 2009) Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat (*dependent variable*) terhadap variabel lain yang bebas (*independent variable*). Berikut model persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda : $HS = \alpha + b_1DPR + b_2PER + b_3ROA + b_4ROE + e$, dimana HS = Harga Saham; α = Konstanta; b_1, \dots, b_4 = Koefisien regresi; DPR = Dividend payout ratio; PER = *Price Earning Ratio*; ROA = Return On Asset; ROE = Return on equity; e = standart error.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai *R square*-nya (Suhayati, 2010:194). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2013:97).

Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (*individual*) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 5%, yaitu sebagai berikut : Jika p - value (pada kolom sig.) < level

of significant (0,050) maka variabel bebas seperti Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *dividen payout ratio* (DPR), Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *price earning ratio* (PER), Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) pada perusahaan LQ45. Jika $p - value$ (pada kolom sig.) $> level\ of\ significant$ (0,050) maka variabel bebas seperti Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *dividen payout ratio* (DPR), Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *price earning ratio* (PER), Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) pada perusahaan LQ45.

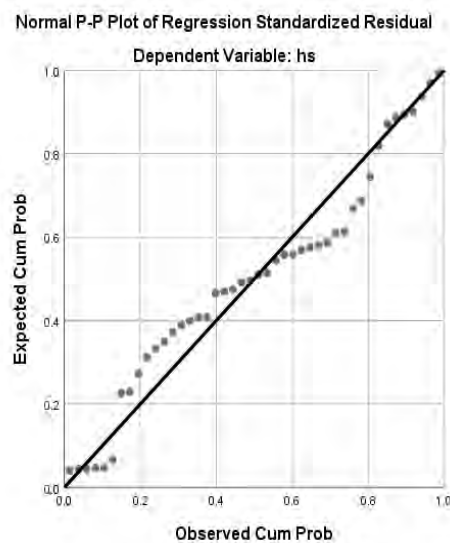
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas. Tujuan asumsi klasik agar dapat menghasilkan nilai parameter yang baik sehingga hasil penelitian dapat diandalkan, syarat yang harus dipenuhi yakni data tersebut harus berdistribusi secara normal atau tidak mengandung multikolinearitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat uji yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data hasil berdistribusi normal dan memenuhi model regresi normalitas.



Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Gambar 2

Hasil Uji Normal Probability Plot

Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,057. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95235327
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.099
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance		VIF
1 (Constant)			
DPR	.691		1.447
PER	.703		1.423
ROA	.491		2.038
ROE	.538		1.858

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa uji multikolinearitas dengan melihat Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear didapatkan bahwa hasil Tolerance DPR = 0,691, PER = 0,703, ROA = 0,491, ROE = 0,538 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF DPR = 1,447, PER = 1,423, ROA = 2,038, ROE = 1,858 yang lebih kecil dari 10, maka model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin – Watson* menunjukkan angka 1.414 . Artinya nilai tersebut terletak diantara -2 sampai 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson
Model Summary^b

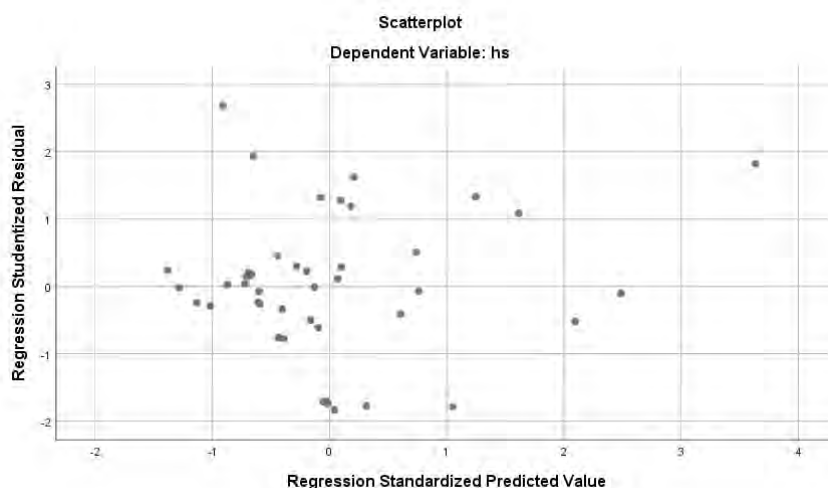
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.693	.662	7166.288	1.414

a. Predictors: (Constant), roe, dpr, per, roa

b. Dependent Variable: hs

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa output *scatter plot* diatas, terlihat titik – titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi memenuhi asumsi dan dinyatakan layak.

Analisis Regesi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4520.071	3540.237		-1.277	.209
	DPR	158.815	66.292	.256	2.396	.021
	PER	-55.931	110.257	-.054	-.507	.615
	ROA	684.018	159.797	.542	4.281	.000
	ROE	128.380	74.823	.207	1.716	.094

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Persamaan regresi dari hasil pengujian regresi linear berganda adalah sebagai berikut:
 $HS = -4520.071 + 158.815DPR - 55.931PER + 684.018ROA + 128.380ROE + e$

Dari Tabel 4 didapatkan persamaan regresi yang dapat diartikan sebagai berikut: (1) Besar nilai konstanta (α) adalah -4520.071 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *dividen payout ratio* (DPR), *price earning ratio* (PER), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu profitabilitas akan mengalami penurunan. (2) Besar nilai DPR adalah 158.815 menunjukkan arah hubungan yang positif antara DPR dan harga saham. Apabila DPR mengalami kenaikan maka harga saham juga akan

mengalami kenaikan. (3) Besar nilai PER adalah -55.931 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara PER dan harga saham. Apabila PER mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. (4) Besar nilai ROA adalah 684.018 menunjukkan arah hubungan yang positif antara ROA dan harga saham. Apabila ROA mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. (5) Besar nilai ROE adalah 128.380 menunjukkan arah hubungan yang positif antara ROE dan harga saham. Apabila ROE mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4527198499.013	4	1131799624.753	22.038	.000 ^b
	Residual	2002871494.169	39	51355679.338		
	Total	6530069993.182	43			

a. Dependent Variable: hs

b. Predictors: (Constant), roe, dpr, per, roa

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa diperoleh hasil uji statistik F memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang nilainya < 0.05 sehingga model regresi ini dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai R-square sebesar 0,693. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham yaitu sebesar 69,3% dan sisanya 30,7% dijelaskan oleh variabel dan faktor -faktor lain. di luar model. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.693	.662	7166.288	1.414

a. Predictors: (Constant), roe, dpr, per, roa

c. Dependent Variable: hs

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Uji Hipotesis

Dari Tabel 7 dapat dilihat uji hipotesis yang memiliki arti sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis pengaruh *dividen payout ratio* (DPR) terhadap harga saham profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,021 dengan signifikansi 2,396. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) Pengujian hipotesis pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,054 dengan signifikansi 0,615. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap harga saham. (3) Pengujian hipotesis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,281 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (4) Pengujian hipotesis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,716 dengan signifikansi 0,094. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4520.071	3540.237		-1.277	.209		
	Dpr	158.815	66.292	.256	2.396	.021	.691	1.447
	Per	-55.931	110.257	-.054	-.507	.615	.703	1.423
	Roa	684.018	159.797	.542	4.281	.000	.491	2.038
	Roe	128.380	74.823	.207	1.716	.094	.538	1.858

a. Dependent Variable: hs

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

PEMBAHASAN

Pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil kebijakan dividen yang di diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR) mempunyai arah hubungan positif dari tabel 8 sebesar 158.815 yang menunjukkan bahwa jika *dividen payout ratio* (DPR) meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Artinya perusahaan LQ45 pada tahun 2014 - 2017 memiliki presentase laba yang tinggi untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Sehingga semakin banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan LQ45 yang mengakibatkan kenaikan harga saham pada perusahaan LQ45 tersebut. Penelitian ini sesuai dengan teori (Gitosudarmo dan Basri, 2012:232) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* (DPR) akan menguntungkan para investor, dengan begitu akan banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang berinvestasi diperusahaan tersebut dapat menyebabkan peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukana oleh Laila (2017) dan Cahya (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang di proksikan menggunakan *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) mempunyai arah hubungan negatif dari tabel 8 sebesar -55.931 menunjukkan bahwa jika *price earning ratio* (PER) menurun maka tidak akan diikuti dengan penurunan harga saham. Artinya perusahaan LQ45 pada tahun 2014 - 2017 memiliki *earning per share* (EPS) yang cenderung kecil dibandingkan dengan harga saham sehingga mengakibatkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) menjadi rendah. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut (Jogiyanto, 2014:176) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*. Jika *price earning ratio* (PER) perusahaan besar maka semakin mahal harga saham, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2013) dan Failah (2017) yang mengatakan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa terjadi karena dengan nilai

price earning ratio (PER) yang tinggi maupun rendah tidak menjamin minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Price earning ratio* (PER) yang rendah menggambarkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang kurang baik. Sehingga kemungkinan pemegang saham untuk memperoleh *capital gain* semakin rendah dan investor tidak mendapatkan tingkat kembalian investasi yang tinggi. Dengan tingkat *Earning per share* (EPS) yang rendah maka akan mempengaruhi tingkat *price earning ratio* (PER) yang menyebabkan rendahnya pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemegang saham.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) mempunyai arah hubungan positif dari tabel 8 sebesar 684.018 yang menunjukkan bahwa jika *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Artinya perusahaan LQ45 pada tahun 2014 - 2017 memiliki persentase laba bersih yang besar, dimana laba bersih tersebut dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Penelitian ini mendukung teori menurut (Darmaji *et al.*, 2006) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya *return on asset* (ROA) perusahaan tergantung pada keputusan perusahaan dalam mengalokasikan asset yang mereka miliki. *Return on asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa manajemen asset perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Kondisi laba yang semakin besar itulah yang akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Return on asset* (ROA) suatu perusahaan, maka perusahaan itu dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, dan dalam kondisi ini perusahaan akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2018) dan Rizkiyanto (2015) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) mempunyai arah hubungan positif dari tabel 8 sebesar 128.380 yang menunjukkan bahwa jika *Return on Equity* (ROE) meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Artinya perusahaan LQ45 pada tahun 2014 - 2017 memiliki presentase laba bersih yang cukup tinggi, dimana laba bersih tersebut diperoleh dari hasil mengelola modal sendiri secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Penelitian ini mendukung teori menurut (Kasmir, 2013: 204) yang berpendapat bahwa tinggi rendahnya *Return on Equity* (ROE) akan mempengaruhi tingkat permintaan saham dan harga jual saham tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfin, 2017) dan (Andikasari, 2018) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Silvi, 2017) dan (Sufianto, 2016) yang mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham sehingga belum mampu mempengaruhi harga saham yang berimbang pada minat investor dalam keputusan mereka menanamkan saham pada perusahaan, investor harus melihat dari faktor lain yang lebih berpengaruh untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR), Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Berdasarkan hasil uji hipotesis

disimpulkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45, dimana nilai t hitung sebesar 2,396 dengan signifikansi 0,021. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45, dimana nilai t hitung sebesar -0,054 dengan signifikansi 0,615. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap harga saham pada perusahaan LQ45, dimana nilai t hitung sebesar 4,281 dengan signifikansi 0,000. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap harga saham pada perusahaan LQ45, dimana nilai t hitung sebesar 1,716 dengan signifikansi 0,094. Koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai r adalah 0,833 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antar variabel dependen dengan variabel independennya (*dividend payout ratio, price earning ratio, return on asset dan return on equity*). Koefisien determinasi R sebesar 0,693 yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh sebesar 69,3% terhadap profitabilitas sedangkan 30,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Saran

(1) Penelitian mendatang sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap harga saham lainnya yang belum diuji pada penelitian ini. (2) Perusahaan sebaiknya memperhatikan *earning* dari saham agar keuntungan para pemegang saham tetap terjamin dan kinerja perusahaan dinilai baik untuk masa yang akan datang oleh para investor. (3) Perusahaan harus bisa mengelolah modal sendiri secara efisien dan efektif, agar laba bersih yang dihasilkan dapat lebih optimal. Sehingga investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (4) Investor hendaknya meneliti terlebih dahulu kondisi finansial perusahaan, tidak hanya melihat dari satu faktor tetapi juga harus melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham sebelum menanamkan modalnya karena akan mempengaruhi hasil atau pendapatan yang akan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. 2015. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Amanda, A. Darminto dan Husaini, A. 2013. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Brawijaya.
- Andikasari, Renny. 2018. Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Earning Per Share dan Firm Size terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. STIESIA Surabaya. 7(2): 2-12.
- Agus, M. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Alfin, N. 2017. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. STIESIA Surabaya. 6(1): 3-15.
- Brigham, E.F dan Houston. 2006. *Fundamental Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahya, S.K. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. STIESIA Surabaya. 6(9): 7-10.
- Darmaji dan Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Revisi. LP3ES. Jakarta
- Failah, I. 2017. Pengaruh ROA, ROE, TATO Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. STIESIA Surabaya. 6(9): 19-23
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2015. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisa. Yogyakarta.
- Hariato dan Sudomo. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal di Indonesia*. PT BEJ. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPPN AMP YKYPN. Jakarta.
- Basri dan Gitosudarmo. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Laila, N. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. STIESIA Surabaya. 6(9): 13-22.
- Mariana, C. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Universitas Widyatama Bandung. 1(1): 15-17.
- Ningrum, R.A C. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan ISR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Universitas Widyatama Bandung. 2(4): 23-24.
- Oktaviani, P.N. 2017. Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), dan Dividen Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. STIESIA Surabaya. 6(2): 9-11.
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Rizkiyanto, B.A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(1): 12-21.
- Santoso, D. 2017. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. STIESIA Surabaya. 6(10): 22-25.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan 1. Edisi Ketiga*. USU Press. Medan.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Santoso, S. 2012. *Statistik Parametrik*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Suhayati dan Rahayu, S.K. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sufianto. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. STIESIA Surabaya. 5(7): 19-24.
- Wahyuningsih, Lysa. 2018. Pengaruh Kinerja Keuanga Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2012 - 2016. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. STIESIA Surabaya. 7(4): 17-25.